

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada kehidupan sehari-hari kita sering bergaul dengan banyak orang. Komunikasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yaitu dapat menggunakan bahasa verbal atau bentuk percakapan. Komunikasi yang terjadi memberikan situasi tersendiri bagi orang-orang yang terlibat ataupun yang tidak terlibat namun secara tidak langsung mendengar informasi.

Dalam mencapai suatu komunikasi dengan orang lain maka dibutuhkan suatu percakapan yang baik sehingga memberikan kesan yang baik pula. Komunikasi dapat terjadi apabila menggunakan sistem isyarat yang sama. Komunikasi antar pribadi akan berlangsung baik jika seseorang itu memiliki tujuan yang sama dan sering bertemu satu sama lain.

Pada kondisi ini akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar. Seseorang akan dapat menjadi belajar atau tidak pada kondisi ini, tergantung ada atau tidaknya kebutuhan, motivasi, dan set seseorang itu. Dengan adanya kondisi pribadi seperti ini memungkinkan seseorang tidak hanya mendengar, akan tetapi seseorang juga dapat mendengarkan secara aktif dan memiliki tujuan. Dengan mendengarkan seseorang akan memberikan manfaat tersendiri bagi dirinya.<sup>1</sup>

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 132

<sup>2</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2017), hlm. 139

Ketika seseorang memiliki motivasi, secara afektif/perilaku akan tampak semangat ataupun energi positif sehingga orang tersebut lebih mempersiapkan dirinya untuk mencapai tujuannya. Tanpa adanya motivasi, saat seseorang ingin mencapai tujuannya maka ketika ada hambatan atau permasalahan yang dihadapi akan mengalami kesulitan untuk kembali bangkit mengejar tujuannya. Begitu juga pada seorang anak yang sedang menempuh pendidikan untuk belajar, anak harus memiliki motivasi belajar sehingga anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

Meskipun pada lembaga pendidikan di Indonesia cara anak belajar dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berupa sekolah negeri ataupun swasta. Belajar juga bisa diperoleh dari lingkungan, karena belajar bukan hanya proses memperoleh pengetahuan, melainkan belajar juga merupakan proses kompleks untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang mempengaruhi dalam belajar yaitu sekolah (teman), keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling berpengaruh terhadap proses belajar seorang anak, karena pengasuhan anak pertamakali adalah di lingkungan keluarga dan keluarga lingkungan pertama tempat mendidik anak. Seperti yang dijelaskan pada ayat dibawah ini:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: “dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka telah mendidikku waktu kecil.” (QS. Al-isra’: 24)

Keluarga merupakan salah satu lembaga yang memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar anak, mengingat sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama keluarga, keluarga merupakan komunitas pertama bagi anak dalam berinteraksi serta berkomunikasi. Seorang anak ketika lahir lingkungan pendidikannya adalah keluarga, setelah itu anak saat mencapai usia sekolah pendidikan dilanjutkan dengan menitipkan anak ke sekolah. Namun, meskipun seorang anak menghabiskan waktu belajar selama disekolah sekitar 6 jam dan selebihnya anak berada pada lingkungan keluarga.

Dan lagi lingkungan pertama seorang anak yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan bagian dari bagian dari masyarakat tempat remaja itu mulai berinteraksi dengan sesamanya. Keluarga juga merupakan suatu kelompok sosial pertama dalam kehidupan remaja dimana dia dapat belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial.<sup>3</sup>

Mengingat lebih banyaknya waktu yang dapat orang tua berikan dirumah untuk membantu anak dalam belajar, hal itu akan berpengaruh pada proses pendidikan yang dilakukan oleh anak. Usaha yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan komunikasi, hal itu sangat diperlukan di dalam proses pendidikan sang anak, pendidikan tidak terjadi dengan sendirinya melainkan merupakan hasil proses hubungan antara orang tua dan anak. Selain itu orang tua seharusnya dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap pertumbuhan

---

<sup>3</sup> Oji Kurniadi, *Pengaruh komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar anak*. Jurnal Mediator. (Volume 2. No. 2, 2001)

dan perkembangan anak dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuannya dalam proses belajar.

Keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter anak melalui pola asuh orang tua. Ketika orang tua tidak dapat memainkan perannya dalam membentuk karakter anak, tidak dapat dipungkiri anak akan tumbuh menjadi seperti yang tidak dikehendaki orang tua. Permasalahan ini dapat terjadi pada keluarga yang intensitas orang tua lebih sering berada diluar rumah.<sup>4</sup>

Semua orang tua pasti menghendaki anaknya belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh sehingga anak dapat memperoleh prestasi yang baik dan masa depan yang cerah. Dalam komunikasi, baik orang tua dan anak sama-sama memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada usia sekolah. Komunikasi merupakan penyampaian pesan (ide, dan gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar saling memberikan pengaruh pada keduanya. Komunikasi dapat dilakukan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Dengan komunikasi sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami.

Pada zaman yang modern ini, anggota keluarga sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ayah yang merupakan kepala keluarga sibuk dengan pekerjaannya, ibu juga bekerja dengan berbagai kegiatannya sendiri. Pada kondisi ini mengakibatkan anak yang masih memerlukan perhatian dan kasih sayang orang tua sering terabaikan. Terkait dengan

---

<sup>4</sup> Mark Febri Rincap dkk, *Pentingnya Komunikasi Orangtua Pada Anak Dalam Menggunakan Bahasa Tontemboan Di Desa Kanonang 1 Kecamatan Kawangkoan Barat. Jurnal Acta Diurna.* (Volume VI. No. 2, 2017).

pendidikan anak yang merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitarnya menjadi tidak seimbang, karena peranan keluarga yang berkurang.<sup>5</sup> Orang tua yang mempercayakan pendidikan anaknya kepada sekolah, sedangkan waktu anak di sekolah sangat terbatas. Mereka beranggapan bahwa dengan hanya memberikan fasilitas dan kebutuhan materi saja. Urusan di luar hal-hal tersebut dapat diselesaikan anak bersama gurunya di sekolah.

Komunikasi orangtua dan anak sangat menentukan dasar pembekalan pada seorang anak agar proses tumbuh kembang anak terjamin dan berlangsung secara optimal. Dimana pertumbuhan anak pertama kali yaitu di lingkungan keluarga. Kebutuhan itu meliputi kebutuhan perhatian, kasih sayang orangtua maupun anggota keluarga yang lainnya. Memberikan fasilitas dan juga memenuhi kebutuhan anak merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua kepada anak agar menambah semangat mereka dalam belajar dan meningkatkan pengetahuan belajar seorang anak.

Keluarga merupakan lingkungan utama untuk mengarahkan seorang anak untuk menghadapi kehidupannya. Dalam keluarga, anak dapat dibimbing untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya, serta menyimak nilai-nilai sosial yang berlaku. Keluarga juga yang memperkenalkan anak kepada lingkungan yang lebih luas, dan di tangan keluargalah anak dipersiapkan untuk menghadapi masa depannya dengan segala kemungkinan yang timbul.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Oji kurniadi, *Pengaruh komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar anak*. Jurnal Mediator. (Volume 2. No. 2, 2001)

<sup>6</sup> A. Sari dkk, *Pengaruh pola komunikasi keluarga dalam fungsi sosialisasi keluarga terhadap perkembangan anak*. Jurnal komunikasi pembangunan, (Volume 8. No.2, 2010)

Pada saat orangtua tidak mampu berkomunikasi dengan baik atau tidak mampu memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup, dikhawatirkan anak tersebut mencari rasa nyaman ditempat atau di lingkungan lain yang mempunyai pengaruh negatif bagi dirinya. Saat itu terjadi maka anak itu membentuk karakter yang tidak diketahui oleh orang tua sendiri. Hal itu bisa terjadi karena seringnya perbedaan pendapat antara anak mamupun orang tua, sehingga anak beranggapan tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya.

Pendapat ini justru membuat orang tua beranggapan bahwa anak (remaja) memiliki sedikit pengetahuan tentang bagaimana mereka harus bersikap terhadap orang tua. Namun pada kenyataannya dalam diri anak yang terjadi sebaliknya, yaitu sangat mengharapkan perhatian dari keluarga atas tindakan serta sikap yang mereka lakukan setiap hari. Perbedaan pendapat itu yang mengakibatkan terjadinya kerenggangan hubungan antara anak dengan keluarga.

Di satu sisi, orang tua memiliki anggapan bahwa dirinya paling benar. Hal ini didasarkan pada pengalaman mereka yang terjadi pada masa lalu. Dan disisi lainnya anak hidup dan bertingkah laku sesuai pada zamannya. Sehingga mengakibatkan keduanya sulit dipertemukan dalam satu pengertian, padahal mereka harus hidup berdampingan.

Terkait untuk itu peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian di SMPN 3 Pademawu Pamekasan karena sala satu permasalahan yang terjadi disana salah satunya yaitu siswa yang masih sulit mendapatkan prestasi baik dari segi akademik dan non akademik yang disebabkan oleh

sebagian orang tua yang belum mengerti bagaimana cara mereka dalam memberikan perhatian kepada anak dengan baik. Dan disekolah yang sudah peneliti observasi yaitu di SMPN 3 Pademawu Pamekasan memang ada sebagian dari anak yang masih mengalami hal tersebut. Pada saat pertama kali peneliti melakukan observasi, peneliti langsung melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu agar siswa tidak merasa takut selanjutnya peneliti melakukan wawancara lebih rinci terkait dengan bagaimana orang tuanya memberikan pengasuhan kepada anak.

Dan juga yang terjadi di sekolah SMPN 3 Pademawu Pamekasan bukan hanya masalah prestasi namun juga disana kurangnya fasilitas yang memadai yaitu seperti tidak ada tempat untuk berkonsultasi dengan guru BK sehingga anak kesulitan untuk berbagi masalahnya baik dalam masalah dari sekolah ataupun masalah yang mereka hadapi di rumah, karena sebenarnya seorang anak butuh tempat untuk berbagi cerita dengan orang lain agar dapat berbagi kesulitan yang mereka hadapi sehingga mendapatkan saran ataupun solusi dari masalahnya tersebut.

Kejadian yang seperti ini sering kali dapat berakibat fatal pada diri anak terutama pada kegiatan belajarnya. Anak merasa tidak mendapatkan dukungan dari orang tuanya, karena orang tua tidak memberikan perhatian pada pendidikan yang sedang dilakukan anak. Dukungan ini dibutuhkan untuk memacu semangat belajar, sehingga anak memiliki motivasi dan memperoleh hasil yang memuaskan. Sehingga pada penelitian ini judul

yang saya ambil yaitu **“Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Mengacu pada konteks penelitian diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan pokok yang akan dikaji dalam rangka menyusun penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN 3 Pademawu?
2. Bagaimana problem komunikasi orangtua dalam meningkatkan motivasi siswa kelas IX di SMPN 3 Pademawu?
3. Bagaimana dampak pola komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN 3 Pademawu?

#### **C. Tujuan Peneliti**

1. Untuk mengetahui pola komunikasi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Pademawu.
2. Untuk mengetahui problem komunikasi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Pademawu.
3. Untuk mengetahui dampak pola komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN 3 Pademawu.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritik
  - a. Dapat dijadikan acuan untuk menambah pengetahuan terutama dalam pola komunikasi orag tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Pademawu

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini dapat di harapkan mampu menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai tambahan materi perkuliahan maupun kepentingan penelitian yang mungkin memiliki kesamaan.

### b. Bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pademawu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk SMPN 3 Pademawu.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman dalam pendidikan di masa depan khususnya pada bimbingan dan konseling tentang membentuk motivasi belajar yang ada dilembaga sekolah khususnya di SMPN 3 Pademawu.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah tafsir dan salah persepsi terhadap permasalahan pokok yang ada pada judul penelitian ini, perlu ada kiranya peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari suatu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi antar keduanya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Farid mashudi. *Psikologi Konseling* (Jogyakarta: IRCiSoD 2013), hlm. 103.

2. Keluarga merupakan beberapa individu yang bergabung karena adanya suatu hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran atas apa yang dilakukan dan menciptakan suatu hubungan yang ada serta mempertahankan suatu budaya yang ada.<sup>8</sup>
3. Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.<sup>9</sup>

Pola komunikasi dalam keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu adanya suatu komunikasi yang terjadi antara orangtua dan anak yang berjalan baik dalam keluarga sehingga akan ada suatu hubungan yang positif yang dapat memacu seorang anak dalam meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa di smpn 3 pademawu.

## **F. Kajian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini antara lain:

1. Sitti Zulaekhah dan Zubaidah “ Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Anak Usia Sekolah”.<sup>10</sup>  
Penelitian ini berpendapat bahwa pola komunikasi orang tua berhubungan dengan motivasi dan prestasi belajar siswa, penelitian ini

---

<sup>8</sup> Ali, Z. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. (Jakarta: EGC 2006), hlm. 30.

<sup>9</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Grafika 2009), hlm. 180-182.

<sup>10</sup> Zulaekhah dan Zubaedah, “*Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Anak Usia Sekolah*”. (Vol. 21. No 2), hlm. 3.

menggunakan penelitian kuantitatif. Sehingga, perbedaannya dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada jenis penelitian. Penelitian yang akan saya lakukan merupakan penelitian kualitatif untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Muh. Zainur Rahman “Pengaruh Komunikasi orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ips”.<sup>11</sup> Dalam penelitiannya menjelaskan komunikasi orang tua berpengaruh nyata atau signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Sakra Barat Lombok Timur (NTB). Orang tua menjadi salah satu kunci keberhasilan anak dalam belajar, sehingga orang tua perlu menciptakan komunikasi yang intens dengan anaknya dan menjadikan rumah sebagai tempat yang nyaman untuk saling berkomunikasi. Perbedaan penelitian terdahulu disini yaitu terletak pada objek penelitian atau tempat penelitian dimana peneliti dilakukan di SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur (NTB) sedangkan peneliti melakukan di SMPN 3 Pademawu Pamekasan, dan persamaannya sama-sama memiliki tema tentang pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar.

---

<sup>11</sup> Muh. Zainur Rahman “*pengaruh komunikasi orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ips*”. ( Vol. 11. No 1 ) hlm 68